

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN-Z SCORE, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI SUBSEKTOR MINYAK, GAS DAN BATU BARA PERIODE 2020/2022 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Faradila¹, Masnawaty Sangkala², Samsinar³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

E-mail : faradilasompo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Potensi Keangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman-Z Score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Minyak, Gas dan Batu Bara Periode 2020/2022. Variabel dalam penelitian ini adalah Analisis Kebangkrutan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi subsektor minyak, gas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek periode 2020/2022 sebanyak 69. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah 21 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan alat analisis kebangkrutan dengan 3 model yakni, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten dinyatakan sehat dalam kurun waktu tahun 2020 sampai 2022 oleh kedua model springathe dan zmijewski terdapat 6 perusahaan. Perusahaan tersebut adalah Mitra Energi Persada (KOPI), Radiant Utama Interisco Tbk (RUIS), Super Energy Tbk (SURE), Transcoal Pasific Tbk (TCPI), Ulima Nitra Tbk (UNIQ) dan Ginting Jaya Eneregi Tbk (WOWS). Sementara itu berdasarkan model Altman dan zmijewski terdapat 1 perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan, yakni perusahaan SGER. Selebihnya model Springate dan zmijewski menunjukkan pola yang cenderung fluktuatif. Perubahan status ini mencerminkan ketidakstabilan dalam kondisi keuangan perusahaan yang diukur. Variabel yang bervariasi sebagai alat ukur untuk menganalisis kebangkrutan ini menyebabkan hasil analisis kebangkrutan dari masing-masing perusahaan berbeda. Hal ini disebabkan dari ketiga model tersebut mengalami perbedaan baik dari segi variabel, koefisien maupun rumus yang digunakan.

Kata Kunci: Analisis Kebangkrutan, Model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski.

ABSTRACT

This research aims to analyze the potential for bankruptcy using the Altman-Z Score, Springate and Zmijewski methods in oil, gas and coal sub-sector energy sector companies for the 2020/2022 period. The variable in this research is Bankruptcy Analysis. The population used in this research was 69 oil, gas and coal sub-sector energy sector companies listed on the Stock Exchange for the 2020/2022 period. The sample was selected using a purposive sampling method with a total of 21 companies that met the criteria and were used as samples. In analyzing the data, researchers used a bankruptcy analysis tool with 3 models, namely, Altman Z-Score, Springate and Zmijewski. The results of this study indicate that there are 6 companies that are consistently declared healthy in the period 2020 to 2022 by both Springate and Zmijewski models. The companies are Mitra Energi Persada (KOPI), Radiant Utama Interisco

Tbk (RUIS), Super Energy Tbk (SURE), Transcoal Pasific Tbk (TCPI), Ulina Nitra Tbk (UNIQ) and Ginting Jaya Eneregi Tbk (WOWS). Meanwhile, based on the Altman and Zmijewski models, there is 1 company that did not go bankrupt, namely the SGER company. The rest of the Springate and Zmijewski models show a pattern that tends to fluctuate. This change in status reflects instability in the financial condition of the company being measured. The varying variables as measuring instruments for analyzing bankruptcy cause the results of the bankruptcy analysis of each company to be different. This is because the three models have differences in terms of variables, coefficients and formulas used.

Keywords: *Bankruptcy Analysis, Altman Z-Score Model, Springate and Zmijewski.*

PENDAHULUAN

Ancaman yang selalu ditakuti setiap perusahaan adalah kondisi perusahaan yang bangkrut. Kebangkrutan berarti perusahaan tidak dapat melanjutkan kegiatan usahanya dikarenakan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam melunasi setiap hutang (Rachmadi et al., 2020). Kebangkrutan suatu perusahaan ditandai dengan *financial distress* dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Salah satu penyebab terjadinya *financial distress* adalah keburukan dalam pengelolaan bisnis perusahaan. Agar dapat memprediksi dan meminimalisir ancaman kebangkrutan, perusahaan wajib melakukan analisis kebangkrutan setiap periode agar mengetahui kinerja manajemen keuangan.

Terdapat beberapa cara untuk menentukan ukuran keadaan *financial distress* yaitu dengan menggunakan metode altman z-score, zmijewski dan springate. Model altman adalah model yang dikemukakan oleh Edward.L Altman (1968), yang dikenal dengan Z-Score Altman. Model Springate merupakan model yang menggunakan metode statistik dan teknik pengambilan sampel yang sama dengan Altman tetapi sampelnya berbeda. Model Zmijewski (1983) adalah model yang menggunakan rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio liquiditas dalam memprediksi kebangkrutan.

Perusahaan sektor energi, subsektor minyak, gas dan batu bara merupakan perusahaan yang terus mengalami penurunan harga selama dekade terakhir. Harga batu bara mengalami penurunan signifikan mencapai posisi terendah selama 2 tahun terakhir. Penurunan ini terjadi seiring dengan produksi batu bara Indonesia dan India 2024, semakin tinggi. Menurut data refinitiv, harga batu bara menurun \$115,05 atau ambruk 3 % (Muhammad Reza, 2024). Harga tersebut menjadi harga terendah sejak 4 Juni 2021.

Penurunan harga minyak, gas dan batu bara didukung dengan data kinerja laporan keuangan perusahaan energi subsektor minyak, gas dan batu bara yang terus anjlok selama 3 dekade terkahir. Hal ini ditunjukkan oleh perusahaan Alfa Energi Investama, Indah Prakasa Sentosa dan Super Energi Tbk. Ketiga perusahaan tersebut memperlihatkan kinerja kurang baik, hal ini tercermin dari tingkat laba bersih yang terus mengalami penurunan. Berikut kinerja laba bersih perusahaan sektor energi, subsektor minyak, gas dan batu bara yang terus mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga 2022.

Tabel 1. Gambaran kinerja laba rugi bersih perusahaan batu bara, minyak dan

**gas alam yang terdaftar di Bursa Efek
Indonseisa (dalam Milyar Rupiah)**

No	KODE	Tahun	Pertumbuhan laba bersih
1	FIRE	2020-2021	-59
		2021-2022	-48
2	INPS	2020-2021	-13
		2021-2022	-44
3	SURE	2020-2021	-47
		2021-2022	-11

Sumber : Data diolah melalui www.idx.co.id

Harga minyak, gas dan batu bara yang terus menurun di pasar internasional berakibat pada menurunnya produksi dan Pemutusan Hubungan Kerja. Beberapa perusahaan pertambangan batubara di Indonesia mengurangi tingkat produksinya. Bahkan tidak hanya produksi batubara saja yang dikurangi tetapi pengurangan karyawan atau PHK juga terjadi di beberapa perusahaan pertambangan batubara di Indonesia. Produksi batubara yang semakin menurun dapat berdampak pada kondisi keuangan perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu bertahan dalam krisis global seperti ini, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang dapat berujung pada masalah atau kesulitan keuangan (*financial distress*). Sehingga berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman-Z Score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Minyak, Gas dan Batu Bara Periode 2020/2022 “.

Tinjauan Pustaka

1. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan seperti tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Drs. Jumingan, 2019).

2. Kebangkrutan

Kebangkrutan sendiri merupakan tahap akhir dari kondisi keuangan yang bermasalah dikarenakan gagalnya upaya dari pihak manajemen perusahaan dalam menindaklanjuti permasalahan keuangan yang terjadi (Kuncoro, 2014).

3. Model Altman Z-Score

Altman Z Score sudah beberapa kali mengalami modifikasi sesuai kesesuaian sektor pada tahun 1983, 1984, 1993, 1998 2003, 2011 dan 2014 (Hikma, 2018). Berdasarkan revisi yang dilakukan model Altman diklasifikasikan kedalam 3 model (Ramdani & Niki Lukviarman, 2019). Model tersebut adalah model altman pertama, model altman revisi dan altman modifikasi.

a. Model Altman Pertama

$$Z = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.64X4 + 0.999X5$$

Keterangan

- $Z = \text{bankruptcy index}$
- $X1 = \text{working capital} / \text{total asset}$
- $X2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$
- $X3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total asset}$
- $X4 = \text{market value of equity} / \text{book value of debt}$
- $X5 = \text{sales} / \text{total assets}$

Jika $Z < 1.8$ maka perusahaan akan bangkrut, Jika nilai $1.8 < Z < 2.99$ maka

perusahaan tidak dapat ditentukan perusahaan bangkrut atau tidak. Jika nilai $Z > 2.99$ maka perusahaan tidak bangkrut.

b. Model Altman Revisi

$$Z = 0,717 (X1) + 0,874 (X2) + 3,107 (X3) + 0,420 (X4) + 0,998 (X5)$$

Keterangan :

- (X1) = Modal kerja terhadap total harta (*working capital/ total asset*)
- (X2) = Laba yang ditahan terhadap total harta (*retained earning to total asset*)
- (X3) = Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total harta (*earning before interest and taxes / total asset*)
- (X4) = Nilai buku ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (*book value of equity / book value of debt*)
- (X5) = Penjualan terhadap total harta (*sales / total asset*).

Jika nilai $Z < 1.23$ maka perusahaan bangkrut. Jika nilai $1.23 < Z < 2.9$ perusahaan *grey are*. Jika nilai $Z > 2.9$ perusahaan tidak bangkrut.

c. Model Altman Modifikasi

$$Z = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4$$

Keterangan :

- Z = bankruptcy index
- $X1$ = working capital / total assets
- $X2$ = retained earnings / total asset
- $X3$ = Earning Before Interest Tax / Total Aset
- $X4$ = book value of equity / book value of total debt.

Nilai z score yang dijadikan sebagai titik cut off adalah 1.1 dan 2.6. Jika nilai $Z < 1.1$ maka perusahaan mengalami kebangkrutan. Jika $1.1 < z < 2.6$ maka

termasuk grey area. Jika nilai $z > 2.6$ maka perusahaan sehat atau tidak bangkrut.

4. Model Springathe

Model Springate adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminat analysis* (MDA). Dalam metode MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model yang baik.

$$Z = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Kete :

- A : *Working capital to Total assets*
- B : *Net profit before interst and taxes to Total assets*
- C : *Net profit before taxes to Current liabilities*
- D : *Sales to Total assets*

Springate mengemukakan nilai *cut off* yang berlaku untuk model ini adalah 0,862. Nilai Z yang lebih kecil 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi mengalami distress.

5. Zmijewsky

Model Zmijewski merupakan analisis kebangkrutan yang menggunakan 3 rasio keuangan yakni rasio Return On Assets, leverage dan likuiditas. (Ayuk Priyantini, 2015). Model ini menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3$$

Dimana :

- $X1$ = ROA (*Return on Asset*)
- $X2$ = Leverage (*Debt Ratio*)
- $X3$ = Likuiditas (*Current Ratio*)

Jika nilai X lebih dari 0 maka perusahaannya dinyatakan bangkrut. Namun jika X kurang dari 0 maka perusahaannya dinyatakan sehat

METODE PENELITIAN

1. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu analisis potensi kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Definisi Operasional

- Kebangkrutan adalah kondisi ketika perusahaan tidak memiliki cukup sumber daya untuk menyelesaikan kewajibannya (Lestari, 2022).
- Model Z-Score Altman revisi merupakan salah satu teknik statistik analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan (Edward I Altman et al., 2019).
- Model Springgate, adalah analisis kebangkrutan yang dilakukan untuk modal kerja, terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar, dan rasio total penjualan terhadap total aset. Springgate menggunakan rumus sebagai berikut (Sunyoto & Danang, 2017).
- Model Zmijewski adalah model probit yang merupakan salah satu alternatif analisis regresi yang menggunakan distribusi probabilitas normal kumulatif (Rafiansyah, 2018).

b. Pengukuran Variabel

Potensi Kebangkrutan perusahaan diukur dengan menggunakan 3 model sebagai berikut.

- Altman Z-Score revisi
 $Z = 0.717X_1 + 0.874X_2 + 3.107X_3 + 0.420X_4 + 0.99X_5$
- Springgate
 $Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$
- Zmijewski
 $X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$

3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian sebanyak 69 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan 21 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan melalui website idx.com dan kajian literatur dari buku dan artikel jurnal.

5. Teknik Analisis Data

a. Altman Z-Score

Rumus Altman Z-Score

$$Z = 0.717X_1 + 0.874X_2 + 3.107X_3 + 0.420X_4 + 0.99X_5$$

Keterangan :

- X_1 = Modal Kerja/Total Aset
- X_2 = Laba Ditahan/Total Aset
- X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset
- X_4 = Nilai buku ekuitas/Total Utang
- X_5 = Penjualan/Total Aset

Hasil skor analisis Altman dibandingkan dengan standar penilaian $Z > 2,9$ dikategorikan sebagai perusahaan dalam

kondisi sehat. $1,23 < Z < 2,9$ dikategorikan sebagai perusahaan dalam kondisi rawan/grey. $Z < 1,23$ dikategorikan sebagai perusahaan dalam kondisi bangkrut

a. Springathe

b. Rumus Springate

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan :

- A = Modal kerja / total aset
- B = Laba bersih sebelum bunga dan pajak / total aset
- C = Laba bersih sebelum pajak / kewajiban lancar
- D = Penjualan / total aset.

Nilai Skor Springate dapat dikategorikan jika $Z < 0,862$ dikategorikan sebagai perusahaan sehat. Jika $Z > 0,862$ Perusahaan bangkrut

c. Zmijewski

Rumus Zmijewsky

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan :

- X_1 = ROA (*Return on Asset*)
- X_2 = Leverage (*Debt Ratio*)
- X_3 = Likuiditas (*Current Ratio*)

Adapun standarisasi untuk menganalisis kebangkrutan pada model ini, yakni $X > 0$ dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut. $X < 0$ dikategorikan sebagai perusahaan dalam kondisi sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Model Altman Z-Score

Hasil perhitungan Altman Z-Score menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 6 perusahaan diambang rawan (grey area), 3 perusahaan sehat dan 12 perusahaan bangkrut. Tahun 2021 terdapat 12 perusahaan rawan, 2 perusahaan sehat dan 7 perusahaan bangkrut. Tahun 2022 terdapat

11 perusahaan rawan, 2 perusahaan sehat dan 8 perusahaan bangkrut.

b. Hasil Model Springathe

Hasil Perhitungan Springathe menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 16 perusahaan sehat dan 5 perusahaan bangkrut. Tahun 2021 terdapat 13 perusahaan sehat dan 8 perusahaan bangkrut. Tahun 2022 terdapat 16 perusahaan sehat dan 5 perusahaan yang berada di ambang kebangkrutan.

c. Hasil Model Zmijewski

Hasil Perhitungan Zmijewski menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 15 perusahaan sehat dan 6 perusahaan bangkrut. Tahun 2021 terdapat 17 perusahaan sehat dan 4 perusahaan bangkrut. Tahun 2022 terdapat 16 perusahaan sehat dan 5 perusahaan yang berada di ambang kebangkrutan.

Hasil analisis Zmijewski dari tahun 2020 sampai 2022 menunjukan bahwa ada 13 perusahaan yang konsisten tidak mengalami kebangkrutan atau kondisi perusahaannya sehat. Terdapat juga 4 perusahaan yang mengalami kebangkrutan dalam kurun waktu 3 tahun tersebut. Selebihnya 3 perusahaan tidak menentu kondisi perusahaannya dalam periode 2020 sampai 2022.

4. Hasil Model Altman Z-Score, Springathe dan Zmijewski.

Kondisi perusahaan berdasarkan model Altman menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun ketahun. Beberapa perusahaan yang dinyatakan "Bangkrut" pada satu tahun dapat berubah menjadi "Rawan" atau bahkan "Sehat" pada tahun berikutnya. Contoh fluktuasi mencolok termasuk perusahaan seperti AIMS yang

berubah dari "Bangkrut" menjadi "Rawan" dalam satu tahun, atau SGER yang mengalami perubahan signifikan dalam skor Altman dari tahun 2020 hingga 2021. Berikut adalah hasil perhitungan model altman, springathe dan zmijewski dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Hasil Model Altman, Springathe dan Zmijewski

No	Kode Perusahaan	Z score Altman			Springathe			Model Zmijewski		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	AIMS	0.918	2.784	1.618	-0.2	1.301	0.64	-1.92	-4.1	-1.8
2	AKRA	2.242	1.983	2.559	0.89	0.946	0.49	-0.36	-1.5	-1.7
3	BESS	1.285	2.182	1.804	0.794	1.301	0.701	-1.89	-3	-2.5
4	BOSS	0.032	-0.178	-0.345	-0.82	-1.3	-0.433	1.7	1.67	1.4
5	BSML	0.391	0.721	1.842	0.003	0.316	0.908	-0.21	-0.8	-1.3
6	CNKO	-0.012	-1.089	-0.662	-3.77	-0.87	-0.92	0.29	1.46	0.36
7	DWGL	0.38	1.25	1.265	0.18	0.971	0.422	1.29	0.43	0.32
8	ELSA	1.967	2.308	2.3	0.105	0.178	0.023	-1.57	-1.6	-1.4
9	FIRE	3.313	2.104	0.025	1.102	0.274	-1.51	-2.71	-1.7	-0.7
10	INPS	0.328	-0.328	0.117	-0.25	-0.64	-1.25	0.07	0.46	-1.4
11	KOPI	0.024	1.458	0.306	-0.25	-0.64	-1.25	-1.31	-2.3	-0.4
12	MITI	-0.391	1.313	2.637	0.66	0.49	0.644	1.26	-3	-3.4
13	PKPK	0.741	-0.089	-1.49	-0.42	0.821	0.093	-1.97	-2.1	-2.4
14	RUIS	1.717	1.848	2.064	0.249	-1.92	-0.73	-0.63	-0.8	-1
15	SGER	5.741	4.227	4.197	1.69	1.418	1.218	0.75	-1.3	-1.1
16	SMRU	-0.99	1.593	1.001	-1.49	-1.3	-0.47	0.34	-0.1	-0.9
17	SURE	0.064	0.742	0.121	0.211	-0.57	-0.68	-1.68	-1.3	-0.9
18	TCPI	1.005	1.305	1.519	0.089	0.36	0.461	-1.42	-1.8	-2.3
19	TEBE	-2.049	3.401	3.71	0.075	1.146	2.398	-3.07	-4	-4.1
20	UNIQ	1.355	1.778	2.021	0.188	0.1	0.772	-1.5	-2.2	-2.3
21	WOWS	1.899	1.776	1.744	0.413	-0.07	0.089	-3.05	-2.8	-2.9

Sumber : <https://idfx.com>(data di olah)

Keterangan :

- Kolom Kuning : Perusahaan rawan
- Kolom Hijau : Perusahaan Sehat
- Kolom Merah : Perusahaan Bangkrut

Perusahaan yang secara konsisten dinyatakan sehat dalam kurun waktu tahun 2020 sampai 2022 oleh kedua model springathe dan zmijewski terdapat 6 perusahaan. Perusahaan tersebut adalah KOPI, RUIS, SURE, TCPI, UNIQ dan Ginting Jaya Eneregi Tbk (WOWS). Sementara itu berdasarkan model Altman dan zmijewski terdapat 1 perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan, yakni perusahaan SGER. Selebihnya model

Springate dan zmijewski menunjukkan pola yang cenderung fluktuatif. Perubahan status ini mencerminkan ketidakstabilan dalam kondisi keuangan perusahaan yang dinilai.

No	Kode Perusahaan	Altman			Springate			Zmijewski		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	AIMS	B	R	R	S	B	S	S	S	S
2	AKRA	S	R	S	B	S	B	S	S	S
3	BESS	R	R	R	S	B	S	S	S	S
4	BOSS	B	B	B	S	S	S	B	B	B
5	BSML	B	B	R	S	S	B	S	S	S
6	CNKO	B	B	B	S	S	S	B	B	B
7	DWGL	B	R	R	B	B	S	B	B	B
8	ELSA	R	R	R	B	B	B	S	S	S
9	FIRE	S	R	B	B	S	S	S	S	S
10	INPS	B	B	B	S	S	S	B	B	B
11	KOPI	B	R	B	S	S	S	S	S	S
12	MITI	B	R	R	S	B	S	B	S	S
13	PKPK	B	B	B	S	B	S	S	S	B
14	RUIS	R	R	R	S	S	S	S	S	S
15	SGER	S	S	S	B	B	B	S	S	S
16	SMRU	B	B	B	S	S	S	B	S	S
17	SURE	B	B	B	S	S	S	S	S	S
18	TCPI	B	R	R	S	S	S	S	S	S
19	TEBE	R	S	S	S	B	B	S	S	S
20	UNIQ	R	R	R	S	S	S	S	S	S
21	WOWS	R	R	R	S	S	S	S	S	S

Sumber : <https://idfx.com>(data diolah)

Keterangan:

- B = Bangkrut
- S = Sehat

Hasil analisis Altman Z-score, Springathe dan Zmijewski menunjukkan hasil yang cukup berbeda. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di atas. Namun juga dari ketiga model tersebut ada beberapa perusahaan menunjukkan hasil yang sama. Seperti misalnya hasil analisis Springathe dan Zmijewski. Hasil analisis Springathe dan Zmijewski menunjukkan bahwa terdapat 6 perusahaan sehat dalam kurun waktu tahun 2020-2022, yakni perusahaan KOPI, RUIS, SURE, TCPI, UNIQ dan WOWS. Sementara itu berdasarkan model Altman dan Zmijewski terdapat 1 perusahaan sehat yakni, perusahaan SGER.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil perhitungan Altman Z-Score menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 6 perusahaan diambang rawan (grey area), 3 perusahaan sehat dan 12 perusahaan bangkrut. Tahun 2021 terdapat 12 perusahaan rawan, 2 perusahaan sehat dan 7 perusahaan bangkrut. Tahun 2022 terdapat 11 perusahaan rawan, 2 perusahaan sehat dan 8 perusahaan bangkrut.

Hasil Perhitungan Springathe menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 16 perusahaan sehat dan 5 perusahaan bangkrut. Tahun 2021 terdapat 13 perusahaan sehat dan 8 perusahaan bangkrut. Tahun 2022 terdapat 16 perusahaan sehat dan 5 perusahaan yang berada di ambang kebangkrutan.

Perusahaan yang secara konsisten dinyatakan sehat dalam kurun waktu tahun 2020 sampai 2022 oleh kedua model springathe dan zmijewski terdapat 6 perusahaan. Perusahaan tersebut adalah Mitra Energi Persada (KOPI), Radiant Utama Interisco Tbk (RUIS), Super Energy Tbk (SURE), Transcoal Pasific Tbk (TCPI), Ulima Nitra Tbk (UNIQ) dan Ginting Jaya Eneregi Tbk (WOWS).

Sementara itu berdasarkan model Altman dan zmijewski terdapat 1 perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan, yakni perusahaan SGER. Selebihnya model Springate dan zmijewski menunjukkan pola yang cenderung fluktuatif.

Perubahan status ini mencerminkan ketidakstabilan dalam kondisi keuangan perusahaan yang dinilai. Variabel yang bervariasi sebagai alat ukur untuk menganalisis kebangkrutan ini menyebabkan hasil analisis kebangkrutan dari masing-masing perusahaan berbeda. Ada perusahaan

yang mengalami kebangkrutan jika dianalisis menggunakan z-score akan tetapi ketika di aplikasikan ke dalam analisis Springate perusahaannya sehat. Hal ini dikarenakan dari ketiga analisis tersebut mengalami perbedaan baik dari segi variabel, koefisien maupun rumus yang digunakan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dengan metode Altman Z-score, Springate dan Zmijeski diharapkan bagi perusahaan yang mengalami ambang kebangkrutan, atau rawan maupun ketidakstabilan dalam kurun waktu 3 tahun terkakhir, untuk lebih memaksimalkan pengelolaan asetnya secara lebih efektif dan efisien.

REFERENCES

- Aditama, & Rifat. (n.d.). *Pengaruh Aset Lancar Dan Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Ajb Bumiputera Cabang Masamba*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO).
- Alareeni, B. A., & Branson, J. (2015). Predicting Listed Companies' Failure in Jordan Using Altman Models: A Case Study. *International Journal of Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n1p113>
- Alif Fikri Alim. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 981–992. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.699>
- Altman. (2019). *Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy*. Wiley.

- Ayuk Priyantini. (2015). *Analisis Penggunaan Model Zmijewsky (X-Score) untuk Memprediksi Finansial Distree pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 151, 10–17.
- Ball, Gerakos, & Linnainma. (2020). Earnings, retained earnings, and book-to-market in the cross section of expected returns. *Journal of Financial Economics*, 135(1), 231–254.
- Bimby Maulita, & Marsono, D. (2023). Altman Z-Score Analysis Model On Potential Bankruptcy At PT Permodalan Nasional Madani In 2017-2021. *ADPEBI (International Journal Business and Sosial Science)*, 3(2), 139–148.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54099/ajjbs.v3i2.754>
- Brigham, & Houston. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Budiang, Pangemanan, & Gerungai. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Dr. Agus Sartono. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis, Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Umum.
- Drs. Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ke 9). PT Bumi Aksara.
- Edtiyarsih, D. D. (2023). Analysis of Bankruptcy Prediction with Financial Ratios Altman Z-Score Model: Case Study of Oil and Gas Companies Listed on IDX in 2017-2021. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(02), 18–30.
<https://doi.org/10.58812/wsis.v1i02.44>